

**PENGARUH PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD INPRES
BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
MEGAWATI
NIM 105408912 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MEGAWATI**, NIM **10540 8912 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahsan Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Muliani Samad, M.Si.** (.....)
 3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** (.....)
 4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MEGAWATI**
 NIM : 10540 8912 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 851 934

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM. 920 635

Motto dan persembahan

“Kebahagiaan di dunia harus dengan ilmu

Kebahagiaan di akhirat harus dengan ilmu

Kebahagiaan di dunia dan akhirat harus dengan ilmu”

“Ketika kita terjatuh jangan tetap dibawah

Jatuh bukan berarti kalah, itu hanya berarti

Kita harus bangkit dan kembali mencoba”

“Karya ini kupersembahkan sebagai

Tanda bakti dan kasih sayangku kepada

Ibunda tersayang dan Ayah handa tercinta

Serta keluarga besar langga yang telah

Memberikan doa dan motivasi

Demi kesuksesan penulis”

ABSTRAK

Megwati, 2017. *Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Nuraeni Aksa, sebagai pembimbing I dan Muliati Samad sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IVB SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar dengan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV B.

Hasil penelitian menggambarkan tentang terjadinya peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* yang memanfaatkan berbagai macam sumber belajar seperti Buku, Jurnal, Surat Kabar dan Multimedia. Manfaat dari pendekatan *resource based learning* yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas, lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan berusaha mengembangkan kepercayaan diri seorang siswa dalam belajar. Olehnya itu guru harus mampu mempergunakan sumber belajar dengan baik agar meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata kunci: *Resource Based Learning, Hasil belajar, PKn*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya serta karunianya, serta dengan usaha yang sangat keras sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar Tahun Ajaran 2017/2018” yang disusun untuk melengkapi salah satu tugas untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa ini merupakan suatu tugas yang tidak mudah, namun penulis percaya tanpa adanya bantuan yang diberikan kepada penulis oleh beberapa pihak baik moril maupun materiil, maka Skripsi ini tidak dapat tersusun secara sempurna. Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan oleh penulis selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Kedua Orang Tua Tercinta: Ibunda Munawarah dan Ayahanda Suardi yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh ketulusan, cinta kasih, keikhlasan, pengorbanan dan tanggung Jawab yang begitu besar tanpa pamrih dengan untaian doa-doa terindah senantiasa kepada-Nya demi kesuksesan hidup penulis saat inii dan akan mendatang.

Dr. H Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar , Erwin Akib S.Pd.,M.Pd,Ph.D yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph. D Ketua jurusan pendidikan guru sekolah dasar, atas pemberian ijin dalam penyusunan skripsi ini.

Dra.Hj Nuraeni Aksa M.Pd.,M.H Selaku pembimbing I dan Dra.Hj.Muliati Samad,M.Si, sebagai pembimbing II yang juga telah mencurahkan perhatian, bimbingan, dan ilmunya selama penyusunan skripsi, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

Seluruh Staf dan karyawan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah makassar yang telah membantu dalam memenuhi persyaratan Administrasi sehubungan dengan penulisan skripsi.

Kepada saudara kandung penulis: kakanda Fajar Suardi, Firdaus Suardi, dan Yusda Suardi atas pengorbanan, dorongan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UNISMUH, Keluarga besarku di Enrekang dan Makassar, Langga sekeluarga, Renta Sekeluarga, Hj. Supiati Sekeluarga, serta keluarga besarku yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat dan dorongan demi kesuksesan penulis dalam menjalani pendidikan selama ini dan Kepada rekan-rekanku mahasiswa Angkatan 2013 jurusan pendidikan guru sekolah dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
• Penelitian yang Relevan Tentang Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	
A. KAJIAN PUSTAKA	
1. Kajian umum tentang Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	6
2. Kajian umum tentang hasil belajar.....	18
B. Kerangka pikir/ kerangka konsep	29
C. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian.....	32
B. Populasi dan sampel.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrumen penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. HASIL PENELITIAN.....	40
B. PEMBAHASAN.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. KESIMPULAN SARAN.....	50
B. SARAN.....	50
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siswa SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.....	34
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV B SD Inpres Bontomanai.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi nilai hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makasaar sebelum diberikan perlakuan (<i>pre tes</i>)	41
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.....	42
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Bntomanai kecamatan Tamalate kota Makassar sesudah diberikan perlakuan (<i>Post test</i>) ...	43
Tabel 4.6 Data hasil belajar siswa kelas IV B SD inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.....	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas siswa	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep.....	21
---------------------------------------	----

PENGARUH PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

MEGAWATI

105408912 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

201

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1)

“Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16)”

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional dikembangkan berdasarkan landasan filosofi, sosiologis dan yuridis.

Secara filosofis, pendidikan nasional dipandang sebagai suatu pranata sosial yang berinteraksi dengan pranata-pranata sosial lainnya, seperti ekonomi, politik dan hukum.

Secara sosiologis, pendidikan nasional dirancang untuk (1) mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rekonstruksi sosial dan segala persoalan kemasyarakatan yang muncul seperti disintegrasisosial, konflik antaretnis, dan kekerasan; (2) mengurangi disparitas sosial ekonomi yang semakin tajam akibat dari perbedaan akses terhadap sumber daya yang terjadi di masyarakat (3) memperkuat jati diri dalam era komunikasi tanpa batas, tanpa mengisolasi diri dari percaturan informasi tersebut.

Seiring dengan tujuan tersebut, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik dibidang ekonom, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.

Berdasarkan pengalaman pada magang III di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih banyak guru yang belum memanfaatkan sumber belajar dengan baik, dengan demikian hasil dari proses pembelajaran belum berhasil secara maksimal padahal perhatian dan motivasi, sarana serta sumber-sumber belajar telah tersedia yang dapat membantu pengembangan bakat dan kreatifitas anak didik di lingkungan sekolah, serta guru sangat berperan penting dalam menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan

sekolah dan pengetahuan yang mereka miliki. Guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh pembelajaran yang dialami siswa selama ini masih kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran pemanfaatan berbagai sumber belajar sehingga kemampuan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman masih kurang berkembang. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang maksimal, khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa namun dalam proses pembelajaran PKn masih sering ditemukan di Indonesia oleh guru. Dalam paradigma baru, untuk meningkatkan pemahaman konsep PKn, guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar.

Sekarang ini mulai berkembang pendekatan-pendekatan pembelajaran PKn yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar berminat dan aktif dalam belajar PKn. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa

senang. Seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran PKn maka dia akan memperhatikan pelajaran tersebut. Namun jika Siswa tidak berminat maka perhatiannya pada pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mencatat ataupun mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan maka dia akan mudah untuk belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pendekatan-pendekatan pada pembelajaran PKn tersebut juga dapat membuat siswa belajar secara interaktif dan mempunyai kesempatan melakukan komunikasi dan argumentasi pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran PKn diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif agar siswa memiliki minat belajar PKn, terdapat variasi-variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ada, pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah melalui pendekatan *Resource Based Learning*.

Pendekatan *Resource Based learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PKn. Pendekatan *Resource Based Learning* adalah pembelajaran dimana Siswa dituntut untuk aktif dalam mencari sumber belajar. Pada pendekatan ditegaskan bahwa

sumber belajar siswa tidak hanya pada satu sumber tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang mendukung proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan sebagai berikut

“Adakah pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa : dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.
2. Bagi Guru: dapat menjadi masukan bagi guru dalam menggunakan pendekatan dalam melakukan proses belajar mengajar.
3. Bagi Instansi terkait : dapat memberikan sumbangsi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan informasi yang berguna untuk peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN PUSTAKA

- **Penelitian relevan tentang pendekatan *Resource Based Learning***

“Suryosubroto (2009:215), mendefinisikan *Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa yang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep materi”.

1. Kajian Umum Tentang *Resource Based Learning*

a. Pengertian *resource based learning*

Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* menurut Nasution (1982: 18) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu. Pembelajaran berlangsung bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi dalam *Resource Based Learning*, guru bukanlah merupakan sumber belajar satu-satunya. Dalam hal ini murid dapat belajar di dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber

belajar khusus atau bahkan di luar sekolah sehubungan dengan masalah-masalah tertentu yang ingin dipelajarinya. Menurut Suryosubroto *Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Jadi dalam *resources based learning* guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Murid dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium maupun dalam ruang perpustakaan, dalam "ruang sumber belajar" yang khusus bahkan di luar sekolah bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu

Murid itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu seperti belajar berprogram, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi "*resource based learning*" melibatkan keikutsertaan secara aktif berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotifasi untuk belajar dengan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin. "*resourced based learning*" biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di sekolah. Disamping itu, masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu diantara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali.

b. Ciri-ciri pendektan *Resource based learning*

Belajar berdasarkan sumber atau “*resource based learning*” bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai:

1. Perubahan dan sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia
2. Perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntutannya

Belajar dengan pemanfaatan sumber dapat mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, dimana siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul karena mempunyai pengetahuan yang cukup.

3. Perubahan dalam media komunikasi.

Berdasarkan sumber-sumber belajar yang telah didapatkan siswa, mereka mampu menjalankan media komunikasi dengan baik

Sumber sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah bukan dan hingga sekarang, buku masih memegang peran yang penting sekali dalam “*resource based learning*” kerja sama guru dan ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan peranannya . guru dan ahli perpustakaan harus saling mengenal keahlian dan kemampuan masing-masing. Disamping itu, diperlukan pula “ media specialist”, yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja.

Menurut Nasution (2003: 26) ciri-ciri belajar berdasarkan sumber adalah:

1. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber baik pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan akan tetapi dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling sesuai untuk tujuan tertentu .
2. Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan keaneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan masyarakat dan lingkungan manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri.
3. Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi
4. Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas

konvensional yang mengharuskan para siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.

5. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
6. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar .
7. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

Belajar berdasarkan sumber guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan, dan pengumpulan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasanya perlu memperbaiki kesalahan. Gurulah yang mengusahakan adanya keseimbangan antara waktu untuk belajar sendiri, bekerja dalam kelompok, berdiskusi dan memberikan informasi dan penjelasan secara langsung dengan metode ceramah . Jadi, tujuan pelajaran dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam metode belajar ini banyak dipengaruhi oleh guru. Dalam pelaksanaannya selain bekerja sama dengan ahli perpustakaan yang lebih mengenal sumber-sumber baca yang ada, guru harus bekerja sama dengan guru-guru lain yang mempunyai keahlian dan pengalaman masing-masing didalam dan luar sekolah, yang dapat disumbangkan kepada siswa dalam rangka belajar berdasarkan sumber ini. Dengan sendirinya timbul kebutuhan akan bantuan guru-

guru lain sebagai sumber yang sangat berharga, kerja sama yang erat antara guru-guru dalam tim teaching sebagai kulminasi belajar berdasarkan sumber. Akan tetapi keduanya melenyapkan isolasi guru dalam kelasnya masing-masing seperti pengalaman, saling membantu dalam mengatasi kesulitan pendidikan. Dengan demikian, guru cepat tumbuh dalam profesinya dan tidak terjerat oleh rutinitas yang tidak mendapat kesempatan untuk ditinjau kembali dan diperbaiki berkat pengalaman yang lain. Belajar berdasarkan sumber berarti kerjasama antara seluruh staf dan penggunaan secara maksimal fasilitas yang tersedia seperti buku-buku perpustakaan, alat pengajaran dan keahlian, keterampilan guru-guru serta anggota masyarakat yang bersedia memberi sumbangannya.

Resource based learning adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan seginya. Metode ini berlangsung singkat atau lama, berlangsung selama satujam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali dalam seminggu selama satu atau dua jam. Metode ini dapat diarahkan oleh guru atau perpustakaan pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Metode ini tampaknya sebagai sesuatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran biasa, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahan soal dan penggunaan alat-alat audio visual. Metode ini dapat pula didasarkan atas penelitian, pengajaran proyek,

pengajaran unit yang terintegrasi, pendekatan interdisiplin, pelajaran individual dan pengajaran aktif yang penting ialah, bahwa setiap metode yang digunakan bertalian dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuannya agar dapat menyelesaikan masalah yang memerlukan metode lain, yang tujuannya mengumpulkan informasi. Jika dalam belajar berdasarkan sumber diutamakan tujuan untuk mendidik murid menjadi seorang yang sanggup belajar dan meneliti sendiri maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawabannya yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang disimpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium, maupun sumber-sumber lain. Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- (1) Pengetahuan yang ada
- (2) Tujuan pelajaran
- (3) Memilih metodologi
- (4) Koleksi dan penyediaan bahan
- (5) Penyediaan tempat

Pengajaran dengan metode *resource based learning* peranan guru bermacam-macam. Adakalanya ia perlu memberikan penjelasan pada kelas seluruhnya. Lain kali bertindak sebagai pemimpin seminar atau turut sebagai anggota suatu kelompok. Bila anak-anak bekerja secara individual, ia dapat bertindak sebagai penasehat, sumber informasi, pengawas atau memberi dorongan, penghargaan atas kerja yang baik, atau membantu anak yang lambat menemui kesulitan akhirnya ia bertanggung jawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan

anak arena itu harus memonitor pekerjaan dan kemampuan murid untuk mengetahui hasilnya.

c. Langkah-langkah Strategi *Resource Based Learning*

Menurut Nasution dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource based learning* perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Pengetahuan yang ada

Guru harus mengetahui tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang materi pelajaran.

2. Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan oleh guru.

3. Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai metode akan perlu digunakan. Biasanya metode-metode itu mengandung unsur seperti berikut:

- a. Uraian tentang apa yang akan dipelajari.
 - b. Diskusi dan pertukaran pikiran.
 - c. Kegiatan-kegiatan yang menggunakan media.
 - d. Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekolah. Dalam berbagai kegiatan itu murid murid berlatih untuk mengadakan observasi yang sistematis, membuat catatan, dan membuat laporan tertulis.
- #### 4. Koleksi dan penyediaan bahan.

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku-buku perpustakaan. Sumber-sumber diluar sekolah juga dapat dimanfaatkan bila diperlukan.

5. Penyediaan tempat.

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pelajaran yang memerlukan berbagai fasilitas dan kegiatan yang berbagai macam.

Proses pembelajaran dengan *resource based learning* membutuhkan kesiapan yang matang dalam pelaksanaannya, prasyarat ini sangat penting juga guna memaksimalkan proses ini agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

d. Tujuan *Resource Based Learning*

Menurut Suryosubroto (200;216), tujuan pendekatan *resource based learning* adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.
2. Guru dapat mengetahui perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

3. Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi. Jadi, siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal.
4. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Dapat melatih siswa mandiri dalam belajar sehingga pembelajar dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam pada dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.
5. Menyediakan peluang kepada siswa untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian dapat membangun masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society). Siswa akan mampu bagaimana menemukan, dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi tersebut serta menyebarkan atau menyajikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.
6. Siswa akan belajar bagaimana belajar. Sekali ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang sedang dan akan dihadapinya nantinya. Jadi, pada akhirnya resource based learning dapat membekali keterampilan berfikir kreatif siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan pula tujuan *resource based learning*

sebagai berikut:

1. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran
2. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan pengembangan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
3. Meberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, nara sumber atau tempat.
4. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

e. Kelebihan dan Kekurangan

Pembelajaran *resource based learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dari *resource based learning*:

1. Bebas mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sumberbelajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Bebas mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi. Jadi bebas memungkinkan siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisional.
3. Proses pembelajaran dengan metode bebas mendorong siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Jadi dapat melatih

kemandirian belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam pada dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.

4. Bebas menyediakan peluang kepada siswa untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Ia akan mampu bagaimana menemukan dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi tersebut serta menyebarkan atau menyajikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.
5. Dengan Bebas siswa akan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*). Sekali ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam

Kekurangan *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Menuntut kemampuan dan kreatifitas siswa dan guru.
2. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.
3. *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
4. Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan contoh dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa.
5. Melalui pengalaman langsung atau dengan *train and error*, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

2. Kajian Umum Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2001:155) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.”

Menurut Slameto (2003: 21) bahwa: “hasil belajar adalah prestasi yang bersifat kualitatif dan berupa dari nilai-nilai yang diperoleh melalui tes. Hasil juga merupakan mutu, pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil belajar atau kinerja selama periode waktu yang ditentukan.”

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud hasil tes setiap siklus.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran.

Manusia melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (tingkah laku), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. “Menurut Djamarah (2000:96) indikator dari proses belajar mengajar itu dianggap berhasil adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Prilaku yang digariskan dalam Tujuan Belajar Khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok.”

Dalam hal ini Djamarah juga menjelaskan beberapa tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar yaitu:

1. Istimewa atau maksimal. Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh seluruh anak didik
2. Baik sekali (optimal). Apabila sebagian besar (76%-94%) bahan pelajaran dikuasai anak didik.

3. Baik (minimal). Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66%-75%
4. Kurang. Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 65%.

Kriteria penilaian hasil belajar:

10,0	: Istimewa
7,6-9,9	: Baik sekali
6,6-7,5	: Baik
0-6,5	: Kurang

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berhasilnya proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor internal siswa

1. Aspek psikologis (Jasmaniah) kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi di sertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan kondisi jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang dapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.
2. Aspek Psikologis meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang lemah mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa oleh karena itu untuk mendukung keberhasilan belajar dibutuhkan kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis meliputi beberapa hal. Pertama, Intelegensi siswa, Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik yang tujuannya untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelenjensi (IQ) sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi kemampuan seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Kedua, sikap. Sikap siswa merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa

kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Ketiga, bakat. Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, maka bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam artian potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu dengan kapasitas masing-masing. Keempat minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Kelima motivasi. Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh motivasi baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi dorongan untuk belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

1. Faktor lingkungan Sosial. Pertama, faktor lingkungan sosial sekolah. Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi,

dan teman-teman sekelas dapat dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suriteladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Kedua, lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat juga tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Ketiga, lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengolahan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan Nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf

keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Siswa yang mengaplikasikan strategi pendekatan berdasarkan pemaksimalan pemahaman (deep approach) terhadap materi pelajaran mungkin berpeluang untuk meraih prestasi belajar bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar dengan cara menghafal rincian-rincian materi (surface approach). Dengan demikian bahwa keberhasilan dalam proses belajar tidak sepenuhnya dititik beratkan pada faktor internal siswa tetapi ada faktor faktor lain yang turut mempengaruhi yaitu faktor eksternal siswa (lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial) dan faktor pendekatan belajar

3. Kajian Umum Tentang Pendidikan Kewarga Negara (PKN)

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya ,masyarakat,bangsa dan Negara”. Serta menurut Carter v.Good(1997) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya, serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan

hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

Hakekat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

b. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Fungsi PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta adapun fungsi lainnya yakni :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara.
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas.

- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

C. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Djahiri (1994/1995:10) adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.
- b. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan

golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Secara umum, menurut “Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari – hari”.

3. Karakteristik PKn sebagai Pendidikan Nilai dan Moral di SD

Bila kita kaji secara konseptual pendidikan nilai atau *value education* akan pendidikan atau *moral education* memiliki konotasi dan cakupan yang berbeda. Pendidikan Nilai cakupannya lebih luas daripada pendidikan moral karena konsep nilai mencakup segala macam nilai seperti nilai religius, ekonomi, praktis, etis dan estetis. Pendidikan moral pada dasarnya berkenaan dengan proses pendidikan nilai etis, yakni persoalan baik dan buruk.

Dalam latar belakang kehidupan masyarakat, proses pendidikan nilai sudah berlangsung dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai bentuk tradisi.

Contohnya tradisi dongen dan sejenisnya yang dulu dilakukan oleh orang tua terhadap anak dan cucunya semakin lama semakin tergeser oleh film kartun atau sinetron dalam media massa tersebut. Disitulah pendidikan nilai menghadapi tantangan konseptual, instrumen, dan operasional.

Secara konstitusional demokrasi Indonesia adalah demokrasi yang theistis atau demokrasi yang berketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pendidikan nilai bagi Indonesia seyogyanya berpijak pada nilai-nilai keagamaan, nilai demokratis yang berketuhanan Yang Maha Esa, dan nilai sosial kultural yang berbineka tunggal ika.

Konsepsi pendidikan nilai moral piaget yang menitik beratkan pada pembangunan kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah moral dalam kehidupan dapat diadaptasi dalam pendidikan nilai di Indonesia dalam konteks demokrasi konstitusional Indonesia dan konteks sosial-kultural masyarakat Indonesia yang ber Bhineka Tunggal Ika termasuk dalam keyakinan Agama.

Konsepsi pendidikan nilai moral Kohlberg yang menitik beratkan pada penalaran moral melalui pendekatan klarifikasi nilai yang memberi kebebasan kepada individu peserta didik untuk memilih posisi moral, dapat digunakan dalam konteks pembebasan nilai selain nilai aqidah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Konsepsi dapat digunakan sebagai salah satu landasan bagi pengembangan paradigma penelitian perkembangan moral bagi warga Indonesia.

Kerangka konseptual komponen Good Character dari Lickona yang membagi karakter menjadi wawasan moral, perencanaan moral, dan perilaku

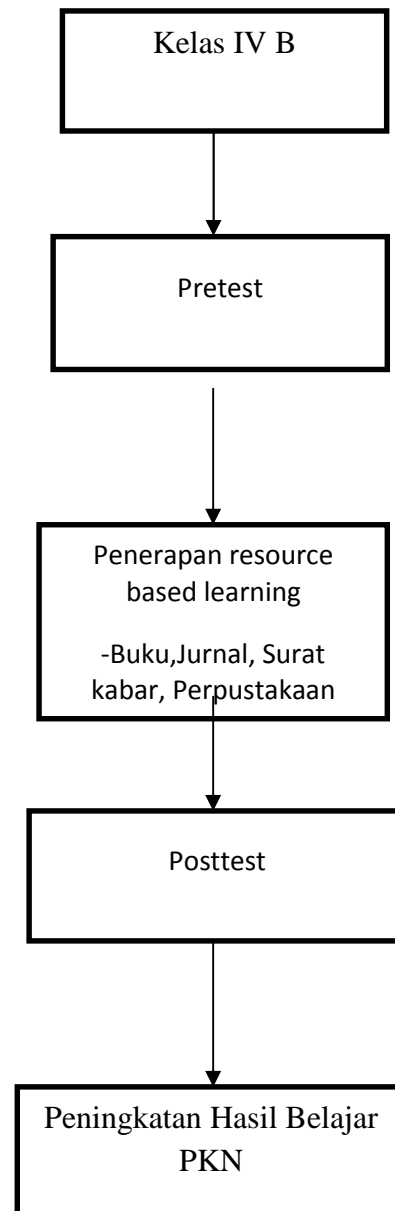
moral dapat dipakai untuk mengklasifikasikan nilai moral dalam pendidikan nilai di Indonesia dengan menambahkan kedalam masing-masing dimensi itu aspek nilai yang berkenan dengan konteks keagamaan seperti wawasan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam dimensi Wawasan Moral, Perasaan mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam dimensi Perasaan Moral, dan Perilaku moral kekhilafahan dalam dimensi Perilaku Moral.

B. KERANGKA PIKIR/KERANGKA KONSEP

“Suryosubroto (2009:215), mendefinisikan *Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa yang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya..

Seperti halnya yang terjadi pada sekolah dasar inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar Sulawesi selatan. Pemanfaatan sumber belajar belum sepenuhnya dilakukan, ini terbukti dengan perpustakaan yang tidak digunakan untuk mencari sumber informasi dari buku-buku yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hal ini karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang utama bagi seseorang siswa. Keberhasilan inilah yang menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Bagan Kerangka pikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

C. HIPOTESIS

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori.

Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesisnya adalah “Bahwa ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan, metodologi ialah pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan-peraturan suatu metode. “Mikkelsen (1999), metode penelitian didefinisikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dan untuk menyelesaikan masalah ilmu atau praktis”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, hingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian mengenai pengaruh pendekatan *resource based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV sekolah dasar inpres Bontomanai kecamatan tamalate kota Makassar dimana penelitian ini menggunakan penelitian pra-eksperimen atau pre-experiment

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

HadariNawawi (1983:3) mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, gejala-gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan".

"Sugiyono mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Bontomanai kelas IV B dan IV A kecamatan Tamalate kota Makassar yang berjumlah 58 orang

Tabel 3.1 Siswa SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IA	12	13	25
	Kelas IB	12	14	26
2	Kelas IIA	12	15	27
	Kelas IIB	13	13	26
3	Kelas IIIA	16	17	33
	Kelas IIIB	18	15	33
4	Kelas IVA	15	16	31
	Kelas IVB	12	15	27
5	Kelas VA	14	11	25
	Kelas VB	11	11	22
S6	Kelas VIA	7	15	22
	Kelas VIB	12	12	24
Jumlah		154	167	321

Sumber data: SD inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar Tahun ajaran 2016

2. Sampel

“Menurut Tiro (2000:3) sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.”Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara penunjukan langsung yaitu kelas IV B yang berjumlah 31 orang, dengan alasan penggunaan sumber belajar yang belum dipergunakan dengan baik.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

NO	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	Kelas IVB	12	15	27

C. Definisi Operasional Variabel

˘ Pendekatan *Resource Based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar seperti buku, jurnal, surat kabar dan perpustakaan secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu.

Hasil belajar Adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

D. Instrumen penelitian

“Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain tes. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda, terdiri dari empat alternatif jawaban A, B, C, D. Tes disusun berdasarkan indikator pada materi pembelajaran. Skor yang dinilai pada pilihan ganda, bernilai 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan bernilai 0 (nol) jawaban yang salah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari tempatnya data dikumpulkan pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument pertimbangan kemudian format yang disusun berisi tentang item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Observasi dilakukan di IV B yang menjadi kelas Eksperimen. “Dari penelitian pengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki (Arikunto,2006:229)”

b. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan

salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negeraan (PKn), daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn diperoleh gambaran secara kongrit tentang hasil belajar dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa diatas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa. Dari sini dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Daya Serap Individu(DSI)

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

2. ketuntasan belajar secara klasikal (KBK)

Keterangan: $KBK = \frac{N}{S} \times 100\%$

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa peserta tes

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas, 2001: 37)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Murid IV B SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar

Analisis Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar PKn sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa pendekatan *resource based learning* terhadap murid siswa kelas IV B di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar .

Berikut disajikan skor hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar sebelum di berikan perlakuan yang di klasifikasikan yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar sebelum diberikan perlakuan (*pre tes*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-30	Sangat Rendah	1	4,17
2	31-50	Rendah	4	16,67
3	51-70	Sedang	11	45,83
4	71-89	Tinggi	7	29,16
5	90-100	Sangat Tinggi	1	4,17
	Jumlah		24	100

Sumber : Hasil tes murid kelas IV BSD inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV B di SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar sebelum di berikan perlakuan berupa pendekatan *resorce based learning*. Hasil belajar siswa yang diperoleh 1 murid (4,17%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 7 murid (29,16%) yang berada pada kategori tinggi, 11 siswa (45,83%) yang berada pada kategori sedang, 4 siswa (16,67%) yang berada pada kategori rendah, 1 siswa (4,17%) yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkan pendekatan *resource based learning*.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota makassar.

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (
70	Tidak tuntas	16	67%
70	Tuntas	8	33%
	Jumlah	24	100s%

Sumber: perolehan nilai murid kelas IV B SD Inpres kecamatan Tamalate kota Makassar

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 16 murid (67%) yang berada pada kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 8 siswa (33%) yang berada dalam kategori tuntas. Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* sebanyak 2 kali pertemuan..

Setelah seluruh pembelajaran selesai, maka dilanjutkan dengan melakukan uji posttest. Adapun hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Bontmanai kecamatan Tamalate kota Makassar mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Bntomanai kecamatan Tamalate kota Makassar sesudah diberikan perlakuan (*Post test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-30	Sangat rendah	1	3,70
2	31-50	Rendah	2	7,41
3	51-70	Sedang	11	40,74
4	71-89	Tinggi	11	40,74
5	90-100	Sangat tinggi	2	7,41
			27	100

Sumber :perolehan nilai murid kelas IV B SD inpres Bontomanai kecamatan tamalate kota makassar

Pada tabel diatas terlihat tingkat hasil belajar siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar dengan penerapan pendekatan *Resource based learning* yakni berada pada kategori sebanyak 2 siswa (7,41%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 11 siswa (40,74%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 11 siswa (40,74%) berada pada kategori sedang, sebanyak 2 siswa (7,41%) berada pada kategori rendah, sebanyak 1 siswa (3,70%) berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.6 Data hasil belajar siswa kelas IV B SD inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

skor	kategori	frekuensi	Presentase
70	Tidak tuntas	5	18,52%
70	Tuntas	22	81,48%
Jumlah		27	100

Sumber : perolehan nilai murid kelas IV B SD inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 5 siswa (18,52%) yang berada pada kategori tidak tuntas dan 22 siswa (81,48%) berada pada kategori tuntas. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 80%.

2. Deskriptif Aktivitas belajar PKn siswa kelas VI B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas siswa

No	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke		Rata-rata	Keterangan
		Pretest	Post test		
		1	2		
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	24	27	37,5	Aktif
2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	22	25	34,5	Aktif
3	Murid yang memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung	24	26	38	Aktif
4	Murid yang aktif				Aktif

	bertanya dan menjawab pertanyaan guru	10	22	16	
5	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	20	22	21	Aktif

Sumber: Aktifitas belajar murid kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

3. Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian “Bahwa adanya pengaruh pendekatan *resource based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini

Analisis Skor pretest dan posttest

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	70	4,50	4,9	4,7
2	13	27	169	729	351
3	40	53	1,6	2,81	2,120
4	40	73	1,6	5,33	2,920
5	47	73	2,21	5,33	2,920
6	73	73	5,33	5,33	5,33
7	53	60	2,81	3,6	3,180
8	66	67	4,36	4,49	4,422
9	67	87	4,49	7,57	5,83
10	53	60	2,81	3,6	3,180
11	53	73	2,81	5,33	3,87
12	53	60	2,81	3,6	3,180
13	53	67	2,81	4,49	3,551
14	46	73	2,116	5,33	3,36
15	46	60	2,116	3,6	2,760
16	60	80	3,6	6,4	4,800
17	93	93	8,65	8,65	8,65
18	47	66	2,21	4,37	3,102
19	60	73	3,6	5,33	4,380
20	73	80	5,33	6,4	5,840
21	80	100	6,4	10,000	8,000
22	80	87	6,4	7,57	6,960
23	73	87	5,33	7,57	6,351
24	60	80	3,6	6,4	4,800
25		66		4,36	66
26		80		6,4	80
27		66		4,36	66
Jumlah	214,183	720,429	254,892	47,48546	251,927

Sumber : Daftar nilai pretest dan posttest siswa SD inpres Bntomanai kecamatan Tamalate kota Makassar

Berdasarkan data-data hasil perhitungan variabel-variabel tersebut, selanjutnya perhitungan berdasarkan rumusan korelasi product Moment dengan angka kasar, diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{$$

$$\sqrt{(N \sum X^2 - \{ \sum X \}^2) \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(251,927) - (214,183)(720,429)}{$$

$$\sqrt{27(254,892) - (254,892)^2 \{ 27(47,48546) - 47,48546 \}}$$

$$r = \frac{1,049,577,864,7423}{$$

$$(6,627,192)(1,234,62196)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,049,577,864,7423}{$$

$$8,1820767763}$$

$$= \frac{1,049,577,864,7423}{$$

$$2.8604329701}$$

$$= 0,3669297186$$

$$= 0,37$$

Koefisien validitas diperoleh $(r_{xy}) = 0,37$. Nilai koefisien Validitas 0,37

B. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B dengan jumlah murid 27 orang. Hasil belajar murid kelas IV masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar.

Metode ceramah yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat murid dalam mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak yang lebih memilih diam dan hanya duduk serta mendengarkan penjelasan guru. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan murid sering bergantian keluar masuk kelas karena kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar murid mengalami peningkatan. Sedangkan pengertian hasil belajar itu sendiri adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah pendekatan yang mampu membangkitkan minat belajar, siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang dimaksud yakni pendekatan *resource based learning*. Yakni pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Pendekatan *resource based learning* dikatakan berpengaruh apabila memberikan dampak yang positif yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu pendekatan *resource based learning* dikatakan berhasil apabila siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penerapan pendekatan *resource based learning* dengan nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata yakni dengan kategori hasil belajar, 2 murid (7,41%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 11 murid (40,74%) dalam kategori tinggi, 11 murid (40,74%) yang berada pada kategori sedang, 2 murid (7,41%) dalam kategori rendah, sebanyak 1 murid (3,70%) beradapada kategori sangat rendah. Maka melihat dari presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn SD inpres Bontmanai kecamatan Tamalate kota Makassar sebesar 80%. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan pendekatan *resource based learning* pada mata pelajaran PKn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *resource based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV BSD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* dapat meningkat. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* terhadap mata pelajaran PKn.
3. Penerapan pendekatan *resource based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian terhadap penerapan pendekatan *resource based learning* mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar, agar kiranya dapat menerapkan pendekatan *resource based learning* dalam proses belajar mengajar, agar mampu memberikan kesan aktif dan menyenangkan pada setiap siswa.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode pendekatan *resource based learning* dengan menerapkan mata pelajaran yang lain.
3. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan metode yang digunakan dengan cara menambah sumber yang lebih relevan agar pendekatan *resource based learning* semakin baik diterapkan dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Adisapoetra, Iskandar. 2008. *Masalah dan Aktivitas Visik Masyarakat*. Jakarta: Widya karya pangan dan gisi
- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmad patoni. 2004. *Dinamika pendidikan Anak*. Jakarta: Bina ilmu.
- AqibZainal. 2006. *Penelitian tindakankelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Carter V. Good. 1977. *Dasar Konsep Pendidikan moral*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. 1994/1995. *Dasar-dasar Umum Metodologi Pengajaran Nilai Moral PVCT*. Bandung: Lab. PMPKN IKIP Bandun
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta
- Herry Widyastono. 2013. *Pengembangankurikulum di era otonomidaerah*. Jakarta: Bumiaksara.
- MH. Rohani Ahmad. 1995. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufarokah Anissatul. 2009. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: University P
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *pendidikan dan perilaku kesehatan*; jakarta: ri cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibnu,Hajar.1996.*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Maftuh dan sapriya.2005.*pembelajaran PKn Melalui Konsep*.Bandung:buana nusantara
- Rifa Hidayah.2009.*Psikologi Pengasuhan Anak*.Malang: UIN-Malang Press.
- S.Nasution.2003.*Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (1997). *Metode penelitian Administrasi*.Bandung: Alfabeta.
- Suhartono Suparlan. 2009. *Filsapat Pendidikan*.Makassar: Badanpenerbit UNM.
- Suryosubroto,B. 2009.*prosesbelajarmengajar di sekolah*.Jakarta :Rinekacipas
- Yusuf HadiMiarso, dkk. 1984. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- ZainulIttihad Amin. 2009. *Materi pokok pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: universitas Terbuka.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD INPRES BONTOMANAI
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indah nya Kebersamaan
Sub Tema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 5 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PPKn

- 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator:

- 3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.
- 4.4.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Matematika

- 3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
- 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.

Indikator:

- 3.8.1 Menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar.
- 4.8.1 Menuliskan segi banyak dalam bentuk diagram frayer (contoh, bukan contoh, ciri-ciri dan definisi).

SBdP

3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

Indikator:

3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.

4.3.1 Siswa mempraktikkan gerak dasar tari Bungong Jeumpa dengan hitungan dari guru.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Ñ Menemukan ciri-ciri dari segi banyak
- Ñ Menari tarian daerah (Bungong Jeumpa)
- Ñ Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Ñ Guru memberi salamÑ Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk.Ñ Guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.Ñ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang akan dibahas.	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">Ñ Guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya.Ñ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima siswa.Ñ Siswa mengamati gambar pawai budaya yang ada di buku siswa.Ñ Dalam kelompoknya, siswa diminta mengidentifikasi bangun datar yang ada pada gambar. (siswa menuliskan nama dan bangun bangun yang ditemukan. Jika ada bangun yang sulit diberi nama siswa tidak perlu menuliskan namanya).Ñ Siswa menuliskan jawabannya di kertas plano atau kalender bekas.Ñ Setiap kelompok menukarkan jawabannya dengan kelompok lain.Ñ Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan jawabannya, sementara kelompok	150 menit

	<p>lain memberikan tanda jika jawabannya benar.</p> <p>Ñ Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain jika ada jawaban yang berbeda.</p> <p>Ñ Guru meminta siswa mengelompokkan bangun datar yang ditemukan.</p> <p>Ñ Guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Guru menanyakan kepada tiap kelompok alasan pengelompokkannya.</p> <p>Ñ Guru menulis di papan tulis segi banyak dan bukan segi banyak.</p> <p>Ñ Guru menanyakan kepada siswa, apa yang mereka ketahui tentang segi banyak. Siswa menjawab secara bergantian.</p> <p>Ñ Secara klasikal siswa dan guru menyimpulkan tentang segi banyak.</p> <p>Ñ Siswa secara individu mengelompokkan bangun-bangun tersebut ke dalam tabel yang sudah disiapkan di buku siswa. (segi banyak dan bukan segi banyak).</p> <p>Ñ Siswa secara berpasangan akan menukarkan jawaban dengan temannya.</p> <p>Ñ Siswa menjelaskan kepada pasangannya alasan bangun tersebut dinamakan segi banyak dan bukan segi banyak. Guru berkeliling untuk melihat dan menanyakan jawaban siswa.</p> <p>Ñ Secara individu, siswa diminta menemukan contoh-contoh segi banyak dan bukan yang ada di kelas.</p> <p>Ñ Siswa menulis menjawabnya pada tabel yang sudah disiapkan.</p> <p>Ñ Setelah semua siswa selesai menemukan contoh-contoh, guru akan melakukan diskusi klasikal untuk menemukan manfaat dari segi banyak.</p> <p>Ñ Guru bisa membawa berbagai gambar yang menunjukkan manfaat dari segi banyak. Misalkan sarang lebah.</p> <p>Ñ Siswa secara bergantian akan menjelaskan manfaat dari segi banyak dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk bersyukur atas segala hal yang sudah Tuhan ciptakan untuk manusia. (siswa bisa membaca cerita tentang lebah)</p> <p>Ñ Siswa mengerjakan diagram frayer tentang segi banyak. Siswa menuliskan contoh, bukan contoh,</p>	
--	--	--

ciri-ciri, dan definisi dari segi banyak. (penilaian 1)

- Ñ Pokok bahasa segi banyak kali ini adalah latihan awal siswa membuat diagram frayer. Guru membimbing siswa dengan memberikan instruksi satu persatu. Mulai dari mengisi bagian contoh setelah selesai bukan contoh dan seterusnya. Guru mencontohkan menuliskan ciri-ciri dari sebuah konsep dengan terperinci. Setelah menulis contoh, bukan contoh, ciri-ciri dan definisi, guru mencontohkan cara menulis definisi dengan kalimat yang dibuat sendiri. Diharapkan dengan hal ini siswa akan semakin paham akan konsep yang dipelajari.
- Ñ Pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mandiri membuat diagram ini.
- Ñ Jika diagram frayer di buku siswa dirasa terlalu kecil, guru bisa memfotokopi contoh diagram ini di halaman...
- Ñ Di akhir pembelajaran siswa membuat tangram. Tangram ini akan digunakan untuk membuat kolase. Guru akan membimbing siswa membuat tangram.

Mengeksplorasi

- Ñ Pada sesi kali ini, siswa akan belajar tari daerah. Tari yang dipelajari adalah Bungong Jeumpa atau tarian daerah lainnya. Guru menyiapkan video tarian, musik. Jika memungkinkan guru bisa menari di depan siswa sebagai contoh.
- Ñ Siswa diminta mengamati video atau tarian langsung.
- Ñ Siswa mendiskusikan dasar-dasar gerakan tarian. Siswa juga bisa mengamati dasar-dasar gerakan yang ada di buku siswa.
- Ñ Guru mempraktikkan satu persatu dasar-dasar gerakan tarian. Guru menjelaskan posisi tubuh setiap dasar gerakan.
- Ñ Siswa mempraktikkan bersama-sama setiap dasar-dasar gerakan. Guru memberi aba-aba dengan hitungan sampai 8. Guru mengamati siswa dan membetulkan jika ada gerakan yang kurang tepat.
- Ñ Siswa dibagi menjadi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari delapan siswa.
- Ñ Dalam kelompoknya, siswa mempraktikkan dasar-dasar gerakan A-D dengan aba-aba dari guru.

Ñ Siswa mempraktikkan setiap dasar-dasaar gerakan di depan kelompoknya. Siswa lain menilai dan memberikan komentar.

Mengeksplorasi

Ñ Siswa duduk secara berkelompok.

Ñ Siswa membaca dan mengamati gambar yang ada di buku siswa.

Ñ Secara berkelompok siswa mengidentifikasi keberagaman yang ada. Halhal yang diidentifikasi ada pada tabel yang disiapkan di buku siswa.

Ñ Siswa bisa mencari informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasinya.

Ñ Setiap kelompok akan menukar hasil pekerjaannya dengan kelompok lain.

Ñ Guru menambahkan dan menguatkan jika ada halhal yang belum jelas.

Ñ Guru menguatkan bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam suku bangsa, budaya, dan sosial.

Ñ Guru menanyakan kepada siswa, apakah mereka hidup berdampingan dengan baik?

Ñ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab.

Ñ Siswa membaca teks “Sigap Membantu Sesama”.

Ñ Secara individu siswa membaca teks yang ada di buku siswa dengan membaca dalam hati.

Ñ Bersama dengan kelompoknya siswa menjawab yang ada di buku siswa.

Ñ Siswa menulis jawabannya di kertas plano atau kalender bekas.

Ñ Siswa menempel jawabannya pada dinding kelas.

Mengaosisasi

Ñ Satu siswa dalam kelompok akan berdiri di depan pekerjaannya untuk berpresentasi kepada siswa lain yang mengunjungi. Sementara, siswa yang lain akan berkunjung ke pekerjaan kelompok lain dengan aba-aba tepuk tangan. Guru memastikan bahwa semua siswa tenang dan berdiskusi berjalan dengan baik. Siswa yang mengunjungi hasil pekerjaan siswa lain bisa memberikan pertanyaan ataupun saran.

Ñ Ketika diskusi sudah selesai, setiap siswa akan

	<p>duduk di tempat masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil pekerjaannya.</p> <p>Ñ Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu persatu.</p> <p>Ñ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Ñ Guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Ñ Siswa menjawab secara bergantian.</p>	
Penutup	<p>Ñ Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dengan menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini? - Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa? - Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa? - Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah tadi kita belajar? <p>Ñ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini..</p> <p>Ñ Meminta seorang siswa memimpin doa. Siswa member salam pada guru. Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua</p>	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Ñ Buku Guru dan Buku Siswa Edisi Revisi, Kelas IV Tema : *Indahnya Kebersamaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014).
- Ñ Tangram
- Ñ Video tari Bungong Jeumpa

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Matematika: Diagram frayer

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Contoh	Menyebutkan minimal 4	Menyebutkan minimal 3	Menyebutkan minimal 2	Menyebutkan minimal 1 segi

	contoh segi banyak dengan benar.	contoh segi banyak dengan benar.	contoh segi banyak dengan benar.	banyak dengan benar.
Bukan Contoh	Menyebutkan minimal 4 contoh bukan segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 3 contoh bukan segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 2 contoh bukan segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 1 contoh bukan segi banyak dengan benar.
Ciri-ciri	Menjelaskan 4 ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 3 ciri-ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 2 ciri-ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 1 ciri-ciri segi banyak dengan benar.
Definisi	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri secara benar dan terperinci.	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa dengan benar, namun kurang terperinci.	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri, namun ada beberapa hal yang kurang tepat.	Definisi yang dibuat tidak tepat.

2. SBdP: Menari tarian Bungong Jeumpa

Catatan Anekdote untuk mencatat untuk melihat kemampuan siswa.

3. PPKn: Presentasi Keberagaman di Indonesia

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian besar informasi yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian informasi yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian kecil informasi yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.
Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian besar informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil informasi ke dalam tabel dengan benar.
Menyajikan Informasi	Menyajikan semua	Menyajikan sebagian besar	Menyajikan sebagian	Menyajikan informasi

	informasi dengan sistematis sehingga mudah dipahami.	informasi dengan sistematis sehingga cukup mudah dipahami.	informasi dengan sistematis sehingga kurang bisa dipahami.	dengan tidak sistematis sehingga sulit dipahami.
--	--	--	--	--

4. Diskusi: Pada saat diskusi keberagaman.

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Mengetahui
Guru Kelas

ZULKIFLI, S.Pd
NIP 19821009200801
1002

Kepala Sekolah

ALIMUDDIN, S.Pd
NIP196503171992111002

23 juli 2017

Mahasiswa

MEGAWATI
NIM 10540891213

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:SD INPRES BONTMANAI
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 5 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca.
- 4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulisan.

PPKn

- 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator:

- 3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.
- 4.4.2 Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.

Matematika

- 3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
- 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.

Indikator:

- 3.8.2 Menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di lingkungan.
- 4.8.2 Menunjukkan perbedaan segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

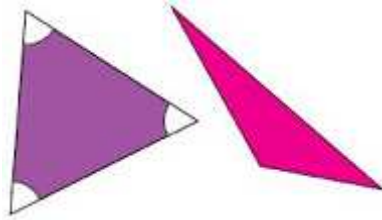
C. MATERI PEMBELAJARAN

- Ñ Membedakan segi banyak beraturan dan tidak beraturan
- Ñ Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks
- Ñ Mendemostrasikan pentingnya persatuan dan kesatuan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Ñ Guru memberi salamÑ Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk.Ñ Guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.Ñ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang akan dibahas.	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">Ñ Guru membawa kain-kain tradisional yang mempunyai pola segi banyak. Jika tidak ada, guru bisa membawa gambar-gambar kain tradisional. Guru menyampaikan bahwa Indonesia kaya akan budaya termasuk kain-kain tradisional. Kekayaan budaya tersebut adalah identitas bangsa. Setiap warga negara harus bangga dengan keberagaman yang ada. Sebagai generasi penerus, siswa harus meneruskan budaya yang ada.Ñ Siswa mengamati gambar kain tradisional yang ada di buku siswa. Siswa mengidentifikasi bentuk segi banyak yang ada di buku siswa. Siswa menuliskan hasilnya di kolom yang disediakan di buku siswa.	150 menit

- Ñ Siswa bereksplorasi untuk menemukan konsep segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
- Ñ Siswa berkelompok secara berpasangan. Guru menyiapkan potongan segitiga sama sisi dan segitiga sembarang dengan ukuran yang cukup besar. Guru bisa menjiplaknya pada kertas karton kemudian mengguntingnya.
Contoh bentuk yang bisa dijiplak.



- Ñ Siswa bereksplorasi dengan menjawab pertanyaan yang ada di tabel buku siswa. Catatan saat ini siswa belum belajar mengukur sudut. Siswa akan menemukan besar sudut sama atau berbeda dengan cara menggunting salah satu ujung segitiga dan menempelkan pada sudut lainnya.
- Ñ Siswa menyimpulkan mana segi banyak beraturan dan mana yang tak beraturan.
- Ñ Setiap siswa menuliskan hasil kesimpulannya di buku tulis.
- Ñ Siswa mengelompokkan segi banyak beraturan dan tidak beraturan dari pola kain tradisional.
- Ñ Siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman sebelahnya.
- Ñ Siswa mencari 3 segi banyak beraturan dan tidak beraturan yang ada di sekitarnya.
- Ñ Siswa menukar jawaban dengan temannya. Siswa saling menilai apakah jawaban temannya sudah sesuai.
- Ñ Siswa mengerjakan soal-soal di buku siswa.

Mengamati

- Ñ Siswa membaca teks Tari Kipas Pakarena yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks tersebut dengan membaca senyap.
- Ñ Setelah membaca siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membaca teks dengan perlahan. Guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu membimbing siswa.
 - Apa yang dibicarakan di paragraf 1?

	<ul style="list-style-type: none"> - Apa inti dari paragraf 1? <p>Ñ Siswa mengisi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari diagram yang ada di buku siswa.</p> <p>Ñ Setelah selesai, siswa saling menukar jawaban dengan temannya.</p> <p>Ñ Salah satu siswa maju ke depan untuk menjawab gagasan pokok dan gagasan pendukung tiap paragraf.</p> <p>Ñ Setelah siswa selesai, guru membahas dan memastikan bahwa setiap siswa paham.</p> <p>Mengamati</p> <p>Ñ Siswa membaca teks dan melakukan simulasi tentang makna persatuan dan kesatuan pada buku siswa.</p> <p>Ñ Guru membawa sapu lidi ke dalam kelas untuk membantu siswa memahami konsep makna bersatu dengan mengacu pada buku siswa.</p> <p>Ñ Siswa menyapu sampah kertas yang ada di lantai (yang telah dilakukan guru sebelumnya) menggunakan sapu lidi.</p> <p>Ñ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi.</p> <p>Ñ Selanjutnya, guru meminta siswa menyapu sampah kertas tersebut menggunakan sapu lidi, kemudian bertanya kepada siswa, apa perbedaan yang kalian lihat?</p> <p>Ñ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. - Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. <p>Ñ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan. Siswa menuliskan hasilnya pada tabel.</p> <p>Ñ Secara klasikal, guru mendiskusikan sikap-sikap tersebut. Guru menuliskannya di papan tulis.</p> <p>Ñ • Siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.</p> <p>Ñ Siswa berdiskusi tentang pertanyaan berikut.</p> <p>Ñ Satu kelompok diminta mempresentasikan jawabannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi.</p> <p>Ñ Guru menyimpulkan tentang pendapat siswa.</p>	
Penutup	<p>Ñ Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah</p>	15 menit

	<p>dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dengan menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini? - Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa? - Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa? - Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah tadi kita belajar? <p>Ñ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini..</p> <p>Ñ Meminta seorang siswa memimpin doa. Siswa member salam pada guru. Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua</p>	
--	---	--

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Ñ Buku Guru dan Buku Siswa Edisi Revisi, Kelas IV Tema : *Indahnya Kebersamaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014).
- Ñ Segitiga.
- Ñ Sapu lidi.

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Matematika: Menemukan segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Segi banyak beraturan	Menemukan 3 segi banyak beraturan dengan benar.	Menemukan 2 segi banyak beraturan dengan benar.	Menemukan 1 segi banyak beraturan dengan benar.	Belum mampu menemukan
Pembuktian	Membuktikan semua bangun segi banyak yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.	Membuktikan sebagian besar bangun segi banyak yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.	Membuktikan sebagian bangun segi banyak yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.	Membuktikan sebagian kecil bangun segi banyak yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.
Segi banyak tidak beraturan	Menemukan 3 segi banyak	Menemukan 2 segi banyak	Menemukan 1 segi banyak	Belum mampu menemukan

	beraturan dengan benar.	beraturan dengan benar.	beraturan dengan benar.	
Pembuktian	Membuktikan semua bangun segi banyak tidak beraturan yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.	Membuktikan sebagian besar bangun segi banyak tidak beraturan yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.	Membuktikan sebagian bangun segi banyak tidak beraturan yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.	Membuktikan sebagian kecil bangun segi banyak tidak beraturan yang ditemukan (dilihat dari sisi dan sudutnya) dengan benar.

2. Bahasa Indonesia : Gagasan Pokok

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mengidentifikasi gagasan pokok	Mengidentifikasi gagasan pokok dari 4 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi gagasan pokok dari 3 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi gagasan pokok dari 2 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi gagasan pokok dari 1 paragraf dengan benar.
Mengidentifikasi Gagasan Pendukung	Mengidentifikasi gagasan pendukung dari 4 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi gagasan pendukung dari 3 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi gagasan pendukung dari 2 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi gagasan pendukung dari 1 paragraf dengan benar.
Mengkomunikasikan	Menuliskan secara sistematis, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa baku.	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang diharapkan.	Belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

3. PPKn

Kriteria	ya	tidak
Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam		

keberagaman.		
Menemukan 3 contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.		

4. Diskusi: Pada saat diskusi persatuan dan kesatuan

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, dan perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Mengetahui
Guru Kelas

ZULKIFLI, S.Pd
NIP 19821009200801
1002

Kepala Sekolah

ALIMUDDIN, S.Pd
NIP196503171992111002

23 juli 2017

Mahasiswa

MEGAWATI
NIM 10540891213

MEDIA

GARUDA PANCASILA



24.SULAWESI UTARA (SULUT)

By smko-LasMar Felangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat



Tari Maengket



Tari Polo Palo



Rumah Adat :
Rumah Pewaris



Senjata Tradisional
Keris

30.MALUKU



Pakaian Adat



Tari Lenso



Rumah Adat :
Rumah Baileo



Senjata Tradisional :
Parang Salawaku

6.JAMBI



Pakaian Adat



Tari Sekapur Sirih



**Rumah Adat :
Rumah Panjang**



**Senjata Tradisional :
Keris**

KEBERAGAMAN BUDAYA

A. Bhinneka Tunggal Ika

1. Makna Bhinneka Tunggal Ika

”Bhinneka Tunggal Ika” Artinya walaupun berbeda-beda suku, adat, budaya dan bahasa daerahnya, tetapi tetap satu yaitu bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika diambil dari buku Sutasoma karangan Empu Tantular. Seorang pujangga pada masa pemerintahan Majapahit. Kalimat selengkapnya adalah “Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa”. Artinya, walaupun berbeda tetapi tetap satu jua adanya karena tidak ada agama yang tujuannya berbeda. Kerukunan hidup bangsa tercipta dan berkembang sejak dahulu.

2. Persatuan dan Kesatuan

Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekuatan. Hal ini tidak terpisahkan dalam kehidupan bernegara. Sejarah telah membuktikan persatuan dan kesatuan bangsa, ternyata dapat mengusir penjajah. Ketika bangsa Indonesia mengalami kegagalan. Dikarenakan kita belum bersatu. Pada saat itu kita masih bercerai-berai. Keadaan tersebut menyebabkan perjuangan mudah untuk dipatahkan.

B. Ragam Suku Bangsa dan Budaya

1. Suku Bangsa

a. Suku Bangsa Jawa

Suku Jawa tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun, aslinya mereka menempati wilayah Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Jawa. Masyarakatnya hidup bertani. Keterampilan khas yang mereka miliki, yaitu membatik, menganyam, dan memahat. Masyarakat Jawa memiliki budi bahasa yang halus. Mereka adalah pekerja keras dan hormat kepada tradisi leluhur.

b. Suku Bangsa Sunda

Suku Sunda kita temui di Jawa Barat dan sekitarnya. Mereka menggunakan bahasa Sunda. Bahasa Sunda hampir sama dengan bahasa Jawa. Suku Sunda memiliki karya sastra yang terkenal. Di antaranya adalah cerita pantun, cerita tentang kepahlawanan di Sunda. Masyarakat Sunda umumnya bekerja sebagai petani. Selain itu juga berkebun. Hasil perkebunan yang banyak dihasilkan, yaitu teh dan sayur mayur.

c. Suku Bangsa Batak

Suku bangsa ini menempati wilayah Sumatra Utara.

Sukhttps://riskanurdianahblog.wordpress.com/wp-admin/post-new.php?post_type=page bangsa Batak terdiri atas berbagai kelompok. Di antaranya Batak Karo, Mandailing, Toba, Angkola, dan Simalungun. Masyarakat Batak hidup bertani dan beternak.

d. Suku Bangsa Dayak

Suku bangsa Dayak menempati wilayah Kalimantan Tengah. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Dayak dan bahasa Nguju. Masyarakat Dayak hidup bertani, berburu ke hutan, dan menangkap ikan. Selain itu, para ibu-ibu di rumah mengerjakan anyaman rotan. Meskipun kita dibedakan oleh suku bangsa. Namun, persatuan dan kesatuan harus tetap dijunjung. Hal ini karena kita satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Untuk mengetahui berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, perhatikan tabel berikut ini.

Suku Bangsa di Indonesia Berdasarkan Provinsi

1. Nanggroe Aceh Darussalam : Aceh, Gayo, Tamiang, Alas, dan Simeulue

2. Sumatra Utara : BatakToba,Batak Karo, Batak Mandailing, Nias,dan

Simalungun

- | | |
|------------------------|---|
| 3. Sumatra Barat | : Minangkabau, Tanjung Koto, Panyalai, dan Mentawai |
| 4. Riau | : Sakai, Hutan, Melayu, Bunai, Kubu, dan Akit |
| 5. Jambi | : Kerinci, Melayu, Penghulu, Batin, Kubu |
| 6. Bengkulu | : Enggano, Rejang Lebong, Gumai, Kur, dan Serawi |
| 7. Sumatra Selatan | : Komering, Palembang, Samedra, Ranau, dan Ogan |
| 8. Bangka Belitung | : Bangka, Belitung, dan Mendanau |
| 9. Lampung | : Rawas, Melayu, Semendo, Pubian, dan Abung |
| 10. Banten | : Badui |
| 11. Jawa Barat | : Sunda |
| 12. DKI Jakarta | : Betawi |
| 13. Jawa Tengah | : Jawa, Samin, dan Karimun |
| 14. DI Yogyakarta | : Jawa |
| 15. Jawa Timur | : Madura, Jawa, Osing, dan Tengger |
| 16. Kalimantan Barat | : Dayak, Ngaju, Murut, Puanan, dan Apokayan |
| 17. Kalimantan Timur | : Bulungan, Tidung, Abai, dan Kayan |
| 18. Kalimantan Selatan | : Banjar Hulu, dan Banjar Kuala |
| 19. Kalimantan Tengah | : Ngaju, Lawang, Dusun, dan Bukupai |
| 20. Sulawesi Utara | : Sangir Talaud, Minahasa, dan Bantik |
| 21. Gorontalo | : Gorontalo |
| 22. Sulawesi Tengah | : Mori, Banggai, Kuwali, Kaali, dan Balatar |
| 23. Sulawesi Tenggara | : Muna, Buton, Wolia, dan Balatar |
| 24. Sulawesi Selatan | : Bone, Bugis, Toraja, Makasar, dan Selayar |
| 25. Bali | : Bali |
| 26. NTB | : Sasak, Bima, Dongo, Sumbawa, dan Dompu |
| 27. NTT | : Flores, Sumba, Sabu, Rote, dan Timor |
| 28. Maluku | : Ambon, Ali Furu, Faru, Aru, dan Togite |
| 29. Maluku | : Utara Obi, dan Ternate |
| 30. Papua | : Dani, Asmat, Sentani, Mooi, Kaure Dera, |
- Manen, Morwap, dan Molof

2. Budaya Setempat

a. Pakaian Adat

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Salah satunya berupa pesta perkawinan, upacara adat, dan sebagainya. Beberapa contoh pakaian adat dari provinsi di Indonesia, yaitu :

- 1) Jawa Tengah : • Tutup kepala pria blangkon
 - Baju wanita kebaya
 - Baju pria beskap.
- 2) Sumatra Barat : Baju teluk belango dan saluak.
- 3) Riau : Baju destar.
- 4) Kalimantan Selatan: Baju rompi dan destar.

Pethatikan gambar dibawah ini .



Pakaian Adat
Adat
Sumatra Utara
Tengah

Pakaian Adat
Pakaian Adat
Kalimantan Selatan
Sumatra Barat

Pakaian
Jawa

b. Rumah Adat

Nama Rumah Adat di Indonesia

1. Asmat : Honai
2. Batak : Jabu Persantian
3. Dayak : Lamin
4. Jawa : Joglo
5. Minangkabau : Gadang
6. Toraja : Tongkonan



(a)



(b)

Beberapa rumah adat di Indonesia (a) Rumah adat Minangkabau dan (b) Rumah adat Dayak

(a) Sumber: <http://www.asmat.com> dan (b) Sumber: <http://www.tamanmini.com>

c. Tarian dan Lagu

Tiap-tiap daerah mempunyai tarian daerah. Tarian mencerminkan ciri khas daerah tersebut.

Tarian daerah dipentaskan pada waktu upacara adat dan menyambut tamu kehormatan. Selain itu, untuk menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tarian Daerah di Indonesia

1. Aceh : Seudati
2. Betawi : Yapong
3. Bali : Pendet
4. Jawa : Gambyong
5. Minahasa : Maengket



(a)



(b)

Tarian Adat (a) Aceh, (b) Bali

(a) Sumber: <http://www.starbulletin.com> dan (b) Sumber: <http://www.starbulletin.com>

Selain tarian, ada pula lagu daerah. Lagu daerah bagian dari kesenian daerah. Masingmasing daerah memiliki lagu daerah. Lagu tersebut biasanya menunjukkan ciri khas daerah. Selain itu, juga memiliki alat musik daerah

Nama Lagu Daerah di Indonesia

1. Aceh : Bungong Jeumpa
2. Betawi : Jali-jali
3. Bali : Janger
4. Melayu : Soleram
5. Minangkabau : Dayung Palinggam

d. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional sangat beragam. Alat musik berguna mengiringi lagu dan tarian. Selain itu, alat musik juga untuk menghibur.

Nama Alat Musik Tradisional di Indonesia

1. Bonang : Jawa
2. Cengceng : Bali
3. Gambus : Jambi
4. Kolintang : Sulawesi
5. Sasando : Maluku
6. Tifa : Papua

3. Menghargai Keragaman

Cara menghargai keragaman di antaranya adalah

- a. Senang belajar budaya daerah lain.
- b. Gemar melihat pertunjukan atau pentas budaya daerah.
- c. Tidak menganggap rendah budaya daerah lain.
- d. Menghindari sikap kedaerahan.
- e. Menghormati budaya daerah secara positif.
- f. Tidak merendahkan budaya daerah lain.

DAFTAR NILAI SISWA SD INPRES BONTOMANAI KELAS IV B

NOMOR URUT	NAMA SISWA	L/P					
			1	2	3	4	5
1	Abdul Azis	L	60	80			
2	Ahmad Fauzan Amri	L	73	73			
3	AL Humairah Putri Nuria	P	80	100			
4	Annisa Putri	P	73	80			
5	Ardila	P	53	70			
6	Dia Pramitha	P	80	87			
7	Endang Try Lestari	P	47	73			
8	Firta Damayanti	P	53	60			
9	Indiana Zalsabila	P	46	60			
10	M.Aril	L	53	73			
11	M. Syahrul Dimas Saputra	L	47	66			
12	Muhammad Ilyas Amrullah	L	-	66			
13	Muhammad Mirhan	L	-	66			
14	Muhammad Rahfi	L	67	70			
15	Muhammad Syafaat AL-Gifary Rahmat	L	60	73			
16	Nabilah Atiqa	P	93	93			
17	Nur Aisyah	P	53	60			
18	Nur Alifiah Rezki Mustap R	P	66	67			
19	Nur Aulia Rahma	P	-	80			
20	Nur Rezky Riansah Fatur Rahma	P	73	87			
21	Nur Shinta Basri	P	13	27			
22	Rahmat Ramadhan	L	40	73			
23	Sry Rahayu Nengsih	P	67	87			
24	Sutaryan	L	53	60			
25	Syarif Hidayatullah	L	40	53			
26	Nur Khumairah N	P	60	80			
27	Syarifah nuraini	P	46	73			

DAFTAR HADIR SISWA SD INPRES BONTOMANAI KELAS IV B

NOMOR URUT	NAMA SISWA	L/P					
			1	2	3	4	5
1	Abdul Azis	L		✓			
2	Ahmad Fauzan Amri	L					
3	AL Humairah Putri Nuria	P					
4	Annisa Putri	P					
5	Ardila	P					
6	Dia Pramitha	P					
7	Endang Try Lestari	P					
8	Firta Damayanti	P					
9	Indiana Zalsabila	P					
10	M.Aril	L					
11	M. Syahrul Dimas Saputra	L					
12	Muhammad Ilyas Amrullah	L					
13	Muhammad Mirhan	L					
14	Muhammad Rahfi	L					
15	Muhammad Syafaat AL-Gifary Rahmat	L					
16	Nabilah Atiqa	P					
17	Nur Aisyah	P					
18	Nur Alifiah Rezki Mustap R	P					
19	Nur Aulia Rahma	P					
20	Nur Rezky Riansah Fatur Rahma	P					
21	Nur Shinta Basri	P					
22	Rahmat Ramadhan	L					
23	Sry Rahayu Nengsih	P					
24	Sutaryan	L					
25	Syarif Hidayatullah	L					
26							
27							

L

A

M

P

I

R

A

N











RIWAYAT HIDUP



MEGAWATI, dilahirkan di Tampang kecamatan Baraka kabupaten Enrekang pada tanggal 18 juni 1994, anak ke empat dari pasangan Suardi dan Munawarah, dan memiliki tiga saudara Fajar Suardi, Firdaus suardi dan Yusda Suardi. Penulis mulai mengenal pendidikan pada tahun 2000 di Madrasah Ibtidayyah Tampang, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTSNegeri Baraka pada tahun 2006. Dan pada tahun 2010 melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Baraka dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun sama penulis melanjutkan Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selesai pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar”.